

Pelatihan Character Building untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri dan Kerja Sama Pengurus Osis SMP Negeri 4 Yogyakarta

**Zahran Nur Wicaksana¹, Mukti Devi Fitriana², Nisa' Hanif Fatimah Az Zahra³,
Hairul Alam Renngur⁴**

^{1,2,3,4} Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Zahran Nur Wicaksana

E-mail: zwicaksana2@gmail.com

Abstrak

Pelatihan ini dilaksanakan untuk meningkatkan karakter siswa OSIS SMP Negeri 4 Yogyakarta. Kegiatan ini meliputi sesi Character Building, Leadership Training, Public Speaking Workshop, dan Teamwork. Pelatihan dilakukan selama satu hari dengan metode ceramah, diskusi, simulasi, dan permainan peran. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kepercayaan diri peserta, keterampilan komunikasi, kerja sama tim, dan sikap kepemimpinan. Tingkat kesiapan pelatihan berada pada kategori sangat layak karena sesuai kebutuhan siswa dan didukung oleh fasilitas sekolah serta narasumber yang kompeten.

Kata kunci - Public Speaking, Leadership, Character Building, OSIS, Pelatihan

Abstract

This training was conducted to improve the character of the OSIS students of SMP Negeri 4 Yogyakarta. The activities included Character Building, Leadership Training, Public Speaking Workshop, and Teamwork sessions. The training was conducted over one day using lectures, discussions, simulations, and role-playing methods. The results showed an increase in participants' self-confidence, communication skills, teamwork, and leadership attitudes. The training's readiness level was categorized as very adequate because it met the students' needs and was supported by school facilities and competent resource persons.

Keywords - Public Speaking, Leadership, Character Building, OSIS, Training

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa yang penuh perubahan, baik dari segi emosi, cara berpikir, maupun cara berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Menurut Munthe (2025), pencarian jati diri merupakan bagian sentral dari masa remaja, di mana siswa berusaha mengeksplorasi minat, bakat, dan identitas mereka, yang dipengaruhi oleh lingkungan sosial, keluarga, dan media sosial. Pada tahap ini, siswa SMP sedang belajar memahami siapa diri mereka, apa yang mereka inginkan, serta bagaimana mereka ingin dikenal oleh orang lain. Proses pencarian jati diri inilah yang membuat pembentukan karakter menjadi sangat penting.

Di lingkungan sekolah, siswa sering menghadapi situasi yang menantang, seperti tuntutan belajar, hubungan pertemanan, perbedaan pendapat, hingga pengaruh media sosial. Muzakir & Yohana (2019) mengatakan bahwa Sekolah sebagai bagian dari sistem pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam membangun dan mengembangkan pendidikan karakter. Menurut Hamid (2017), sekolah atau lembaga pendidikan merupakan salah satu wadah yang strategis dalam pembentukan karakter, selain lingkungan keluarga dan masyarakat. Menurut Yusmuliadi & Agustang (2021), faktor seperti tekanan teman sebaya, kurangnya figur teladan dalam keluarga maupun lingkungan, serta tingginya pengaruh media sosial turut memberikan kontribusi terhadap terhambatnya perkembangan karakter remaja. Tidak jarang, siswa merasa bingung dalam menentukan sikap atau mengambil keputusan. Tanpa kemampuan mengenal diri dan nilai-nilai yang kuat, siswa dapat mudah terpengaruh oleh lingkungan, mengikuti tekanan teman sebaya, atau mengembangkan kebiasaan yang kurang baik.

Karakter yang kuat tidak hanya terlihat dari perilaku yang baik, tetapi juga dari kemampuan mengelola diri, bertanggung jawab, disiplin, jujur, dan mampu bekerja sama. Menurut Karakter Jafar & Mustoip, (2018) merupakan bentuk moralitas yang melekat pada individu, yang berawal dari kesadaran terhadap seperangkat aturan perilaku yang tepat dan sehat secara moral dalam berpikir maupun bertindak, yang dibentuk melalui pendidikan untuk melatih kepekaan siswa terhadap nilai-nilai moral di lingkungan tempat tinggalnya.

Sayangnya, banyak siswa yang belum memahami pentingnya membangun karakter sejak dini. Mereka sering kali bertindak berdasarkan emosi sesaat atau mengikuti kebiasaan tanpa mempertimbangkan dampaknya. Pelatihan Character Building dirancang untuk membantu siswa memahami diri mereka secara lebih mendalam. Menurut Ermayani (2020), pembentukan karakter remaja dapat dilakukan melalui pengembangan keterampilan hidup, seperti pengambilan keputusan, berpikir kreatif, komunikasi interpersonal, empati, serta mengatasi stres.

Menurut Khasanah dan Rosila (2025), tantangan utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah dasar adalah keterbatasan waktu serta sumber daya yang belum memadai untuk menjalankan program secara efektif. Melalui kegiatan ini, siswa diajak untuk mengenali kelebihan dan kekurangan, mengembangkan kebiasaan positif, memperkuat tanggung jawab, serta menanamkan nilai empati dan kerja sama. Dengan memiliki karakter yang baik, siswa akan lebih percaya diri, mampu menghadapi berbagai situasi dengan bijak, serta berperilaku positif dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. OSIS merupakan wadah strategis dalam mengembangkan kepemimpinan dan karakter siswa. Namun, banyak siswa mengalami kesulitan dalam berbicara di depan umum, kurang percaya diri, serta minim interaksi sosial akibat maraknya penggunaan media sosial. Kondisi tersebut menghambat peran OSIS sebagai teladan. Menurut Ramaditya, Effendi, dan Faruqi (2020), setiap pengurus OSIS merupakan calon pemimpin di masa mendatang yang memiliki tanggung jawab untuk mendorong perubahan perilaku di lingkungan sekolahnya agar menjadi lebih baik

Pelatihan ini bertujuan mengatasi masalah tersebut dengan memberikan pengalaman belajar langsung melalui praktik public speaking, simulasi kepemimpinan, dan penguatan karakter. Dengan demikian, pembentukan karakter bukan sekadar teori, tetapi menjadi proses nyata yang dapat membantu siswa tumbuh menjadi pribadi yang lebih siap menghadapi masa depan.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

METODE

Kegiatan pelatihan Character Building ini dilaksanakan pada siswa SMP Negeri 4 Yogyakarta yang tergabung dalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). Pelaksanaan pelatihan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan, yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan penguatan karakter, kepemimpinan, dan keterampilan komunikasi siswa.

Pada tahap persiapan, tim pelaksana pelatihan melakukan koordinasi awal dengan pihak SMP Negeri 4 Yogyakarta untuk perizinan dan penentuan jadwal pelaksanaan kegiatan. Selain itu, tim melakukan identifikasi kebutuhan peserta melalui observasi singkat terkait permasalahan yang dihadapi oleh pengurus OSIS, seperti rendahnya kepercayaan diri, keterampilan komunikasi, dan kerja sama tim. Pada tahap ini, tim juga menyusun modul pelatihan yang berisi materi Character Building, penguatan nilai kepemimpinan, serta panduan pelaksanaan role play simulasi krisis. Modul pelatihan dilengkapi dengan aktivitas pendukung seperti ice breaking untuk meningkatkan keterlibatan peserta.

Tahap pelaksanaan diawali dengan opening dan perkenalan. Salah satu anggota tim pelaksana bertindak sebagai pembawa acara (MC) yang membuka kegiatan pelatihan, menyampaikan tujuan pelatihan, serta memperkenalkan tim pelaksana kepada peserta. Kegiatan pembukaan ini bertujuan untuk membangun suasana yang kondusif dan menciptakan kedekatan antara tim pelaksana dengan peserta pelatihan.

Setelah pembukaan, kegiatan dilanjutkan dengan ice breaking. Sesi ini bertujuan untuk mencairkan suasana, meningkatkan antusiasme, serta membantu peserta merasa lebih nyaman dalam mengikuti rangkaian pelatihan. Ice breaking dilakukan melalui permainan ringan yang melibatkan seluruh peserta sehingga tercipta interaksi positif dan kerja sama antaranggota OSIS.

Sesi berikutnya adalah penyampaian materi Character Building yang disampaikan oleh salah satu anggota tim pelaksana pelatihan. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan nilai-nilai karakter positif, seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, empati, dan kerja sama, serta pentingnya karakter dalam menjalankan peran sebagai pengurus OSIS. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui ceramah dan diskusi, dengan menggunakan media pendukung berupa laptop dan LCD proyektor.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan role play simulasi krisis. Pada sesi ini, peserta pelatihan dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diminta untuk memerankan situasi permasalahan yang sering dihadapi dalam organisasi OSIS, seperti konflik antaranggota, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan dalam kondisi darurat. Role play ini bertujuan untuk melatih peserta dalam menerapkan nilai-nilai karakter, kemampuan komunikasi, serta kerja sama tim secara langsung. Media yang digunakan dalam kegiatan ini berupa lembar kasus dan alat tulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan character building ini dilaksanakan di SMP N 4 Yogyakarta. Peserta yang mengikuti pelatihan ini adalah seluruh anggota OSIS SMP N 4 Yogyakarta yang berjumlah 35 siswa.



Gambar 1
Peserta Kegiatan Pelatihan

Sebelum penyampaian materi, pelaksana kegiatan melaksanakan pre-test melalui tautan Google Form. Setelah materi disampaikan, dilanjutkan dengan post-test untuk mengukur perbedaan tingkat pemahaman peserta mengenai character building.



Gambar 2.
Pengerjaan Pretest dan Postest



Gambar 3.
Proses Psikoedukasi



Gambar 4.
Role Play Simulasi Krisis

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan Sebanyak 35 siswa Pengurus SMP Negeri 4 Yogyakarta mengikuti Character Building Training. Berdasarkan hasil uji paired sample T test, sebelum siswa mengikuti pelatihan rata-ratanya sebesar 12,5 atau 12,5%. Sedangkan setelah dilakukan, rata-ratanya sebesar 19,8 atau 19,8%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya pelatihan Character Building, yang di buktikan dari $0,001 < 0,05$. Artinya,

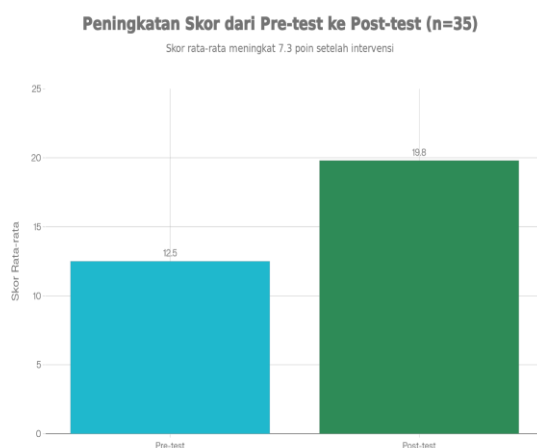
peningkatan ini bukan terjadi secara kebetulan, melainkan benar-benar karena efek pelatihan. Dengan kata lain, peserta jauh lebih paham tentang pentingnya membangun karakter setelah mengikuti kegiatan ini.

Descriptives

	N	Mean	Median	SD	SE
Pre Test	35	12.5	12	1.704	0.2881
Post Test	35	19.8	20	0.453	0.0765

							95% Confidence Interval		
			statistic	df	p	Mean difference	SE difference	Lower	Upper
Pre Test	Post Test	Student's t	-25.3	34.0	<.001	-7.34	0.290	-7.93	-6.75

Note. $H_a \mu_{\text{Measure 1}} - \mu_{\text{Measure 2}} \neq 0$



Gambar 5.
Tabel *Pre-test* dan *post-Test*

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan *role play* simulasi krisis. Pada sesi ini, peserta pelatihan dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diminta untuk memerankan situasi permasalahan yang sering dihadapi dalam organisasi OSIS, seperti konflik antaranggota, pengambilan keputusan, dan kepemimpinan dalam kondisi darurat. *Role play* ini bertujuan untuk melatih peserta dalam menerapkan nilai-nilai karakter, kemampuan komunikasi, serta kerja sama tim secara langsung. Hasil dari *role play* yang dilakukan dalam pelatihan menunjukkan bahwa peserta memahami materi yang sudah disampaikan karena peserta dapat menyelesaikan permasalahan dalam organisasi OSIS yang sudah diberikan dengan komunikasi dan saling memberikan pendapat masing-masing anggotanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dari data *pre-test* dan *post-test* pada peserta pelatihan yaitu anggota OSIS SMP Negeri 4 Yogyakarta terdapat peningkatan yang cukup signifikan sebelum dilaksanakan pelatihan *pre-test* menunjukkan rata-rata 12,5. Dan setelah pelatihan *post-test* menunjukkan rata-rata 19,8. Hasil uji paired menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan sebelum dan sesudah adanya pelatihan Character Building, yang di buktikan dari $0,001 < 0,05$.

Pelatihan Character Building yang dilaksanakan pada pengurus OSIS SMP Negeri 4 Yogyakarta terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, komunikasi interpersonal, dan kerja sama tim. Peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku peserta menunjukkan bahwa pendekatan psikoedukasi berbasis Theory of Change dapat menjadi strategi yang tepat dalam penguatan karakter remaja di lingkungan sekolah. Kegiatan ini disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan agar dampak positif yang dihasilkan dapat bertahan dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 4 Yogyakarta, pembina OSIS, serta seluruh peserta yang telah berpartisipasi dan mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I., & Santika, M. (2022). Pengembangan Karir dan Komitmen Kerja. Universitas Mahasaraswati.
- Ermayani, T. (2020). Pembentukan Karakter Remaja Melalui Keterampilan Hidup. *Jurnal Pendidikan Karakter Goleman*, D. (2003). Emotional Intelligence. Gramedia.
- Munthe, R. A. (2025). Pentingnya Proses Pencarian Jati Diri Remaja. Fakultas Psikologi UIN Suska Riau
- Yusmuliadi, & Agustang, A. (2021). Peranan OSIS dalam membentuk karakter peduli sosial siswa di SMA Negeri 3 Barru. *Pinisi Journal of Sociology Education Review*, 1(3), 44-53.
- Muzakir & Yohana. (2019). Pembangunan karakter (character building) untuk peserta didik di sekolah. *Tirai Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 1-10. ISSN 2654-721X.
- Ramaditya, M., Effendi, S. And Faruqi, F. (2020) 'Pelatihan Kepemimpinan Dan Pembinaan Untuk Meningkatkan Kemampuan Para Pengurus OSIS SMA Dan SMK Negeri Di Jakarta Utara', *Celebes Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), Pp. 72-79. Available At: <https://doi.org/10.37541/Celebesabdimas.V2i2.446>.
- Hamid, A. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren: Pelajar dan Santri dalam Era IT & Cyber Culture. *Surabaya: IMTIYAZ*.
- Mustoip, sofyana, Muhammad Japar, zulela Ms. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter. CV. *Jakad Publishing Surabaya*
- Khasanah, N., & Rosila, I. (n.d.) (2025). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar: Membangun Generasi Cerdas dan Berintegritas. *Bahasa dan Matematika*, 66-88. <https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1874>